

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyakit asam lambung atau gastroesophageal reflux disease (GERD) merupakan kondisi ketika asam lambung naik ke esofagus atau kerongkongan¹. Gejala utama dari asam lambung naik adalah rasa seperti terbakar di dada (heartburn), yang bisa memburuk setelah makan atau saat berbaring². Penyebab utama dari penyakit asam lambung adalah otot kerongkongan bagian bawah (otot LES) yang melemah, sehingga kerongkongan tetap terbuka dan asam lambung naik kembali ke kerongkongan.

Penyakit asam lambung mungkin tidak mematikan, tetapi jika diabaikan penyakit ini bisa menimbulkan komplikasi serius. Oleh karena itu, pahami apa saja gejalanya, penyebabnya, dan pengobatannya.³ Beberapa tanda dan gejala khas asam lambung tinggi adalah nyeri, rasa panas/ terbakar, ataupun rasa tidak nyaman pada perut bagian atas (ulu hati), rasa mudah kenyang saat makan, rasa kenyang atau penuh berlebihan setelah makan, mual atau muntah, dan kembung⁴.

Pola makan yang tidak teratur, kebiasaan-kebiasaan buruk, dan juga pikiran yang tidak stabil termasuk penyebab naiknya gas asam lambung. Sehingga dalam

¹ “Penyakit Asam Lambung (GERD) - Gejala dan Pengobatan | Halodoc,” diakses 8 Juli 2023, <https://www.halodoc.com/kesehatan/penyakit-asam-lambung>.

² <https://www.alodokter.com/author/y2afrika>, “Penyakit Asam Lambung,” Alodokter, 25 Agustus 2014, <https://www.alodokter.com/penyakit-asam-lambung>.

³ “Gejala Penyakit Asam Lambung yang Diwaspadai dan Cara Mengatasinya - Eka Hospital,” diakses 21 Juli 2023, <https://www.ekahospital.com/better-healths/penyakit-dalam/gejala-penyakit-asam-lambung-yang-diwaspadai-dan-cara-mengatasinya>.

⁴ “Penyakit Asam Lambung - Penyebab, Gejala, Pengobatan,” diakses 8 Juli 2023, <https://www.klikdokter.com/penyakit/masalah-pencernaan/penyakit-asam-lambung>.

penanganannya tidak hanya secara fisik, juga secara psikis dan bahkan spiritual. Hal ini dikarenakan spiritualitas dapat menuntun seseorang pada gaya hidup positif, perilaku sehat, dan menjadi sumber dukungan dan kekuatan untuk menghadapi stress.

Ada beberapa kasus penyakit asam lambung di Indonesia: *Pertama*, menurut sebuah artikel dari Suara Merdeka, yang mengungkap perkiraan lebih dari 4 juta orang di Indonesia mengalami penyakit asam lambung kronis yang disebut GERD (Gastroesophageal Reflux Disease)⁵. Namun, belum ada angka yang pasti mengenai jumlah penderita GERD di Indonesia. *Kedua* berdasarkan data Kementerian Kesehatan, penyakit yang berhubungan dengan saluran pencernaan termasuk GERD menduduki 10 besar penyakit dengan jumlah penderitanya yang terbanyak di Indonesia⁶. *Ketiga* Sebuah penelitian di Puskesmas Kawatuna, Kota Palu, menunjukkan bahwa angka kejadian GERD di Indonesia cukup tinggi dengan kasus sebanyak 30.154 (4,9%)⁷. Meskipun data yang spesifik mengenai jumlah penderita asam lambung di Indonesia masih terbatas, namun dapat disimpulkan bahwa GERD merupakan penyakit yang umum terjadi dan memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan masyarakat Indonesia.

Pengamalan nilai tasawuf sebagai upaya meningkatkan spiritualitas diri, dan sebagai bentuk mencari ketenangan batiniah juga lahiriah, menjadikan nilai-nilai tasawuf banyak diterapkan dalam terapi pengobatan penyakit yang tak hanya bersifat

⁵ “Asam Lambung Kronis Penyebab GERD, Dialami Lebih dari 4 Juta Orang Indonesia - Suara Merdeka,” diakses 21 Juli 2023, <https://www.suaramerdeka.com/gaya-hidup/pr-04171518/asam-lambung-kronis-penyebab-gerd-dialami-lebih-dari-4-juta-orang-indonesia>.

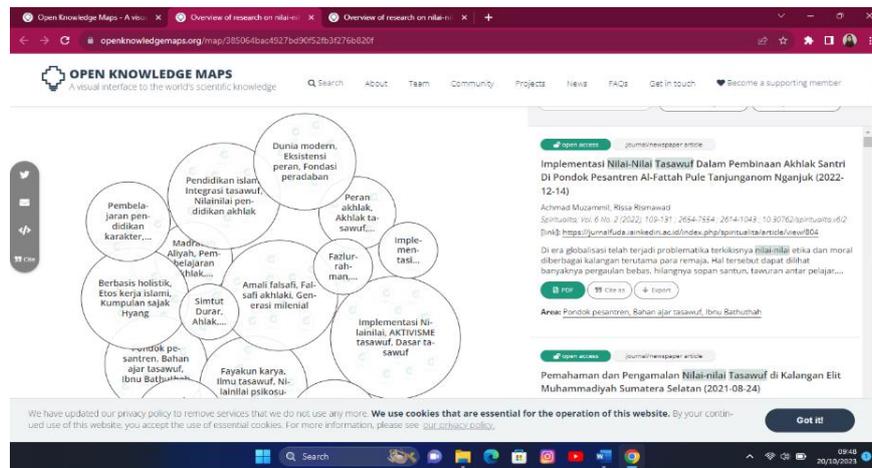
⁶ Okezone, “Kasus Penyakit GERD Terus Meningkat di Indonesia, Duduki 10 Besar! : Okezone health,” <https://health.okezone.com/>, diakses 21 Juli 2023, <https://health.okezone.com/read/2018/09/13/481/1949975/kasus-penyakit-gerd-terus-meningkat-di-indonesia-duduki-10-besar>.

⁷ Katon Abdul N. 210 16 015; Varid, *Gambaran Karakteristik Penderita Penyakit Gerd (Gastroesophageal Reflux Disease) Yang Berobat Di Puskesmas Kawatuna Kelurahan Kawatuna, Kota Palu* (Studi D-III Keperawatan, 2020), [//lib.fkik.untad.ac.id/index.php?id=3238&p=show_detail](http://lib.fkik.untad.ac.id/index.php?id=3238&p=show_detail).

rohani namun juga jasmani. Pengobatan dengan cara tasawuf dikenal dengan istilah *sufi healing*. *Sufi Healing* adalah terapi dalam literatur tasawuf yang melibatkan perilaku tertentu yang berkaitan dengan penyembuhan atau pencegahan berdasarkan cara-cara Islami, khususnya yang bernilai tasawuf layaknya kebiasaan dan amalan yang dilakukan seorang sufi.

Mengenai fenomena yang telah dijabarkan diatas, penulis mencoba menelusuri melalui situs pencarian karya ilmiah secara *online* di *open knowledge maps* , dan berhasil ditemukan kurang lebih 100 karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, dengan menggunakan kata kunci pencarian “nilai-nilai tasawuf” direntang tanggal terakhir 19 Oktober 2023.

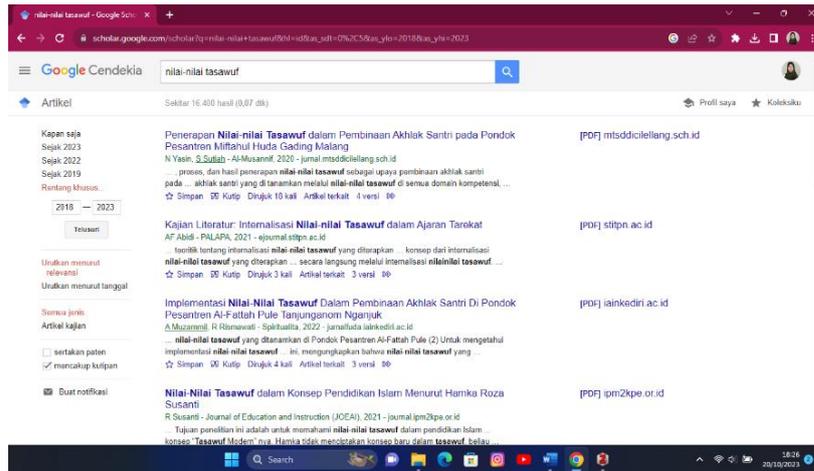
Gambar 1.1 Hasil Pencarian Melalui Situs Open Knowledge Maps



(Sumber: <https://openknowledgemaps.org/>)

Tidak hanya itu penulis juga menelusuri di situs pencarian karya ilmiah *online* lainnya yang juga terpercaya yakni situs *Google Scholar* dan ditemukan hampir 16.400 hasil penelusuran terkait kata kunci “nilai-nilai tasawuf” direntang tahun 2018-2023.

Gambar 1.2 Hasil Penelusuran Melalui Situs Google Scholar



(Sumber: <https://scholar.google.com/>)

Mengutip dari hasil pencarian diatas, karya ilmiah yang telah ditemukan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori terkait nilai-nilai tasawuf dalam berbagai aspek. *Pertama* dalam bidang Pendidikan, nilai-nilai tasawuf diimplementasikan dalam aspek Pendidikan karakter atau pembinaan akhlak. Salah satu contoh jurnal dari Achmad Muzammil dan Rissa Rismawati dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk”.

Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa nilai-nilai tasawuf yang diajarkan di pondok pesantren Al-Fattah Pule yakni meliputi; taubat, sabar, dan zuhud. Dari hasil proses implementasi nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule, yakni menggunakan 3 media Pendidikan tasawuf dengan melalui; pembelajaran kelas, kegiatan ekstra kurikuler serta latihan mandiri. Kemudian di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule proses membina akhlak para santri dalam penanaman nilai-nilai tasawuf dengan melalui 3 tahapan pembinaan akhlak dalam tasawuf yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali yaitu meliputi *takhalli* , *tahalli*, dan *tajalli*. Selain itu, di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule perubahan akhlak

santri dapat dibedakan atau diruang lingkupkan pada tiga bagian meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.⁸

Kedua nilai-nilai tasawuf dalam bidang Kesehatan, ditemukan banyak penelitian terkait nilai-nilai tasawuf yang berkaitan dengan Kesehatan baik secara biologis maupun psikologis. Contoh penelitian yang dilakukan oleh M. Amin Syukur dengan judul “*SUFI HEALING: Terapi dalam Literatur Tasawuf*” Kajian ini memfokuskan pada perilaku yang berasosiasi dengan *sufi healing* atau pencegahan penyakit, baik secara fisik maupun mental, dan kemudian menentukan aspek-aspek yang mendukung sistem terapi rasional dan empirik. Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah penemuan *treatment* alternatif atau preventif terhadap penyakit secara tepat yang sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini.⁹

Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan mengungkap begitu banyak peran atau implementasi dari nilai-nilai tasawuf diberbagai bidang, aspek dan permasalahan. Namun beberapa penelitian yang spesifik mengenai nilai-nilai tasawuf dalam proses pengobatan alternatif khususnya penyakit asam lambung belum banyak dilakukan. Hal ini mendasari penulis melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Praktek Pengobatan Alternatif Penyakit Asam Lambung Di Klinik Pengobatan Wasillah Tulungagung**”. Penelitian diharap bisa mengetahui adakah nilai tasawuf dalam praktek pengobatan yang dilakukan, dan bagaimana peran

⁸ Achmad Muzammil dan Rissa Rismawati, “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Pule Tanjunganom Nganjuk,” *Spiritualita* 6, no. 2 (14 Desember 2022): 109–31, <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.804>.

⁹ Amin Syukur, “Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf | Syukur | Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan,” diakses 14 September 2023, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/205/186>.

tasawuf didalamnya, juga bagaimana dampak akan keberadaan tasawuf dalam praktek pengobatan yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Mengambil dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini tertuju pada:

1. Bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam praktek pengobatan alternatif?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai tasawuf dalam praktek pengobatan penyakit asam lambung di klinik wasillah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian selalu memiliki tujuan kenapa penelitian dilakukan, begitupun dalam penelitian ini yang mana penelitian ini penulis lakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam praktek pengobatan alternatif.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tasawuf dalam praktek pengobatan alternatif penyakit asam lambung di Klinik Wasillah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak dan elemen antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa menambah wawasan dan pengetahuan nilai-nilai tasawuf dan pengaplikasiannya dalam pengobatan alternatif.

- b. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa menjadi tambahan literasi dan kajian keilmuan mengenai hal yang serupa dengan judul yakni tentang nilai-nilai tasawuf dan pengobatan alternatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi karya tulis ilmiah yang bisa menyumbang literasi yang ada dan menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang tasawuf dan psikoterapi khususnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa menjadi sumber pengetahuan baru dan menambah wawasan masyarakat pada umumnya terkait nilai-nilai tasawuf dan pengobatan alternatif juga integrasinya.

c. Bagi Penulis Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan perbandingan penelitian terdahulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari sumbangsih penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yang mana menginspirasi dan menjadi gambaran umum bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rizki Fadilah (2021), “**Nilai-Nilai Sufistik Dalam Proses Terapi Pikiran Mht (*Mind Healing Technique*)**”. Hasil dalam penelitian ini yaitu bahwa terapi pikiran MHT (*Mind Healing Technique*) selain efektif dalam penyembuhan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian sekolah, terapi pikiran MHT (*Mind*

Healing Technique) juga memiliki nilai-nilai sufistik yang signifikan.¹⁰ Dari sini penulis terinspirasi membuat penelitian yang serupa namun dalam konteks yang berbeda, jika dalam penelitian ini menggunakan terapi pikiran MHT (*Mind Healing Technique*), maka dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih terfokus pada nilai tasawuf dalam praktek pengobatan penyakit asam lambung.

2. M. Agus Wahyudi (2018), “**Psikologi Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi**”. Hasil yang diperoleh dari kajian ini adalah penemuan treatment alternative atau preventif terhadap penyakit secara tepat yang sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. Ditemukan bahwa psikologi sufi merupakan bentuk terapi alternatif serta mengatasi masalah psikologis yang dilakukan dengan menggunakan nilai-nilai sufisme sebagai cara treatment atau pencegahan. Model ini telah dikenal dalam masyarakat sejak Islam dan sufisme berkembang. Rujukan ilmiah dari mengenai sistem kerja pengobatannya dapat ditemukan dalam berbagai teori psikologi Islam, di mana kesadaran menjadi fokus kajian.¹¹ Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara pikiran, hati dan tubuh dalam kesehatan manusia. Dilihat dari hasil penelitian ini, akan sangat menunjang penelitian yang akan penulis lakukan. Dimana dari penelitian ini penulis tahu bahwa ada terkaitan antara kesehatan manusia dengan perilaku spirilitual yakni tasawuf, sehingga ini akan menjadi acuan penulis dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya.

¹⁰ Rizki Fadilah, “Nilai-nilai Sufistik dalam Proses Terapi Pikiran MHT (Mind Healing Technique),” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (15 Desember 2021): 264–75, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15592>.

¹¹ M Agus Wahyudi, “Psikologi Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi,” *eksoterik: jurnal akhlak dan tasawuf vol. 4*, no. 2. 2018, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/4047>.

3. Aprian Dwiatama, Fitrianti Darusman, Sani Ega Priani (2022), “**Kajian Pengobatan Tukak Lambung Dan Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)**”. Penelitian ini menggunakan metode literatur riview, Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tukak lambung terjadi karena infeksi bakteri *Helicobacter pylori* dan penggunaan obat NSAID dalam jangka Panjang sedangkan GERD terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara faktor agresif (asam lambung) dan defensif (LES, mekanisme bersihan esofagus). Pengobatan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengonsumsi obat golongan proton pump inhibitor (PPI) dan H2RA yang bekerja dalam menghambat produksi asam lambung serta antasida yang bekerja dalam menetralkan cairan lambung yang terlalu asam.¹² Penelitian ini menjadi acuan penulis untuk mendalami lebih dalam mengenai penyakit asam lambung dan seperti apa pengobatannya, sehingga penelitian ini sangatlah membantu penulis dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.
4. Aura Khansa Zean Putri, Popi Sopiah, Heri Ridwan (2023), “**Modifikasi Gaya Hidup Dan Kajian Pengobatan Pada Penderita Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)**”. Metode penelitian ini menggunakan metode Literature Review berupa Teknik Observasi dari beberapa jurnal terkait Modifikasi gaya hidup dan Kajian pengobatan pada penderita Gastroesophageal Reflux Disease. Hasil review jurnal menyebutkan bahwa pengobatan GERD dapat dilakukan dengan non farmakologi dan farmakologi. Hasil analisis dari jurnal menunjukkan hubungan signifikan antara faktor dari gaya hidup dengan

¹² Aprian Dwiatama dan Fitrianti Darusman, “Kajian Pengobatan Tukak Lambung Dan Gastroesophageal Reflux Disease (GERD),” *Bandung Conference Series: Pharmacy* 2, no. 2 (28 Juli 2022): 170–76, <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i2.3781>.

terjadinya GERD, pengobatan non farmakologi dilakukan dengan modifikasi gaya hidup yang lebih sehat dan pengobatan secara farmakologi dengan obat proton pump inhibitor (PPI), kerja dari obat PPI adalah menghambat sekresi ion H⁺ dari sel pariental. Alternatif obat lain yang dapat digunakan adalah Antasida, H2RA, Metoklopramid dan Prokinetik.¹³ Penelitian ini menjadi bahan acuan penulis untuk menganalisa lebih dalam mengenai GERD dan cara pengobatannya, yang mana menjadi bahan pendukung untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

5. Rasmala Dewi, Wahyu Tri Aldilas, Mia Rosita, Nurul Fadilla, Afifah Putri, Pinasty, Siti Ayu Khodijah, Tricy Opi Zalita, Nurhikmah (2023), “**Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal**”. Hasil penelitian mengungkap bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap santri untuk melakukan pencegahan sejak dini tentang penyakit gastritis.¹⁴ Dan pengobatan menggunakan bahan herbal seperti daun kemangi dan kunyit dirasa sangat membantu santri dalam upaya pencegahan dan juga pengobatan penyakit asam lambung, karena tanaman-tanaman tersebut mudah ditemui disekitar dan sangat mudah dibudidayakan, sehingga bisa dijadikan salah satu pengobatan alternatif atau penanganan cepat saat mengalami asam lambung naik. Penelitian ini menjadi bahan literasi tambahan yang dapat digunakan penulis untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, karena dari penelitian ini

¹³ Aura Khansa Zean Putri, Popi Sopiah, dan Heri Ridwan, “Modifikasi Gaya Hidup Dan Kajian Pengobatan Pada Penderita Gastroesophageal Reflux Disease (GERD): Lifestyle Modifications and Treatment Studies in Patients with Gastroesophageal Reflux Disease (GERD),” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 9, no. 2 (30 Juni 2023): 333–41, <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i2.1499>.

¹⁴ Rasmala Dewi dkk., “Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal,” *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (17 Juli 2023): 99–110, <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.2922>.

penulis dapat mengetahui bagaimana pemahaman orang mengenai gerd dan bagaimana obat herbal bisa mengatasi gerd.

6. Sriyani (2022), **“Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam”(Studi Deskriptif : Pengobatan Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung)”**. Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat peran nilai-nilai tasawuf dalam terapi bekam di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung yang memiliki pengaruh terhadap proses penyembuhan pasien hipertensi. Peran nilai-nilai tasawuf yang diberikan oleh terapis kepada pasien hipertensi adalah Sabar, Tawakal, Sholat, Dzikir, Ridho serta Murotal Qur"an.¹⁵ Penelitian ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian serupa, namun dalam konteks yang berbeda dan beberapa pembaruan terkait konteks yang akan diteliti.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Fadilah (2021), “Nilai-Nilai Sufistik Dalam Proses Terapi Pikiran MHT (<i>Mind Healing Technique</i>)”	Mencari nilai-nilai tasawuf dalam sebuah terapi.	Terapi yang dikaji sebagai obyek penelitian.
2.	M. Agus Wahyudi (2018), “Psikologi Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi”.	Kajian yang dilakukan tertuju pada terapi (pengobatan alternatif) berbasis tasawuf.	Variabel yang digunakan, dalam penelitian terdahulu lebih kepada psikologis sufi sebagai terapi, sedang dalam penelitian penulis lebih kepada nilai sufistik dalam terapi.

¹⁵ Sriyani Sriyani, “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam” (Studi Deskriptif : Pengobatan Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung” (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/19408/>.

3.	Aprian Dwiatama, Fitrianti Darusman, Sani Ega Priani (2022), “Kajian Pengobatan Tukak Lambung Dan Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)”	Pembahasan mengenai penyakit GERD atau asam lambung.	Fokus pengobatan yang dikaji, jika dalam penelitian terdahulu lebih kepada pengobatan medis, sedang dalam penelitian penulis lebih kepada pengobatan alternatif.
4.	Aura Khansa Zean Putri, Popi Sopiiah, Heri Ridwan (2023), “Modifikasi Gaya Hidup Dan Kajian Pengobatan Pada Penderita Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd)”.	Pembahasan mengenai pengobatan asam lambung .	Dalam penelitian penulis menggunakan unsur spiritualitas, sedang pada penelitian terdahulu lebih kepada unsur gaya hidup dan pengobatan medis.
5.	Rasmala Dewi dkk (2023), “Edukasi Pengobatan Gastritis Melalui Pemanfaatan Obat Herbal”.	Pembahasan mengenai GERD dan pengobatannya.	Penambahan unsur spiritualitas pada penelitian penulis yang mana hal ini tidak ada dalam penelitian terdahulu.
6.	Sriyani (2022), “Peran Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Terapi Bekam”(Studi Deskriptif : Pengobatan Hipertensi Di Griya Bekam Az-Zahra Bandar Lampung)”	Pembahasan mengenai nilai-nilai tasawuf dalam terapi.	Fokus terapi yang digunakan pada penelitian terdahulu lebih kepada satu terapi saja yakni bekam, sedang penelitian penulis lebih kepada pengobatan alternatif bersifat umum.